

Judul : Mahfud tegaskan Al-Zaytun tidak akan ditutup
Tanggal : Jumat, 14 Juli 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 2

Mahfud Tegaskan Al-Zaytun tidak akan Ditutup

MENTERI Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD menegaskan Pondok Pesantren Al-Zaytun masih berstatus dalam pembinaan dan tidak akan dibubarkan atau ditutup.

Menurut Mahfud, pondok pesantren dan sekolah Al-Zaytun tidak ada indikasi mencetak lulusan yang melanggar hukum sehingga akan dibina agar dapat lebih baik.

"Al-Zaytun sudah ditangani. Al-Zaytun itu pondok pesantren kita, mari kita jaga dan bina agar terus berkembang. Sebah, sebagai pondok pesantren, dia tidak ada indikasi melakukan

kesalahan," ujar Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia itu di Makassar, kemarin.

Ia mengatakan memang ada beberapa permasalahan hukum yang diduga dilakukan pemimpin Ponpres Al-Zaytun Panji Gumilang. Ia pun memastikankan proses hukum terhadap Panji tetap berjalan di tingkat penegak hukum.

"Itu kita proses, Panji Gumilangnya, bukan pondok pesantrennya. Pondok pesantren apa pun itu harus tetap dibina," tegas Mahfud.

Direktorat Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri hingga

kemarin telah memeriksa 20 saksi dalam kasus dugaan penistaan agama tersebut.

"Penyidik telah memeriksa 19 saksi, ditambah kemarin (Rabu, 12/7) memeriksa 1 saksi ahli bahasa," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan di Jakarta, kemarin.

Saat ini, polisi juga sedang menunggu fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) perihal kasus tersebut. Fatwa MUI diperlukan untuk memperkuat bukti dalam penetapan tersangka.

"Satu lagi yang ditunggu penyidik ialah hasil pemeriksaan laboratorium forensik Polri ter-

hadap barang bukti yang telah diserahkan," papar Ramadhan.

Di tempat terpisah, Wasekjen MUI Bidang Hukum dan HAM Ikhsan Abdullah menyebut pemimpin Ponpes Al-Zaytun Panji Gumilang harus bertanggung jawab atas perkataannya mengenai Al-Qur'an bukan kalam Allah, melainkan ucapan Nabi Muhammad.

"Hari ini Panji menuai apa yang ia sampaikan di berbagai media sosial dan ia harus mempertanggungjawabkan. Kita tunggu. Dari awal sudah kita coba rangkul, kita punya kewajiban meluruskan pemahaman keagamaan yang me-

nyimpang," kata Ikhsan dalam acara *Hotroom* di *Metro TV*, kemarin.

Di acara sama, kuasa hukum Panji Gumilang, Hendra Effendi, menyebut keributan mengenai Al-Zaytun terjadi karena adanya justifikasi ulama yang mengatasnamakan MUI Indramayu yang menyatakan salat Idul Fitri di Al-Zaytun cenderung sesat.

"Kami duga ada penggiringan opini yang kita duga skenario MUI dan ormas yang terafiliasi karena dalam *mens rea* tidak ada niat melakukan penistaan agama," katanya. (Yon/Iam/Ant/X-3)